

**PELATIHAN PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP ASA CENDEKIA**

Ahmad Hatip¹, Windi Setiawan², Nuril Huda³, Haerussaleh⁴, Boedi Martono⁵

¹Universitas Dr Soetomo: Email: ahmad.hatip@unitomo.ac.id

² Universitas Dr Soetomo Email: windi.s@unitomo.ac.id

³ Universitas Dr Soetomo: Email: nuril.huda@unitomo.ac.id

⁴Universitas Dr Soetomo: Email: haerussaleh@unitomo.ac.id

⁵Universitas Dr Soetomo: Email: boedi.martono@unitomo.ac.id

ABSTRACT

Pedagogic competence is the ability possessed by the teacher in managing the learning process and interactions in teaching and learning activities with students. Now pedagogic competence has become part of the teacher competency test (UKG). UKG needs to be carried out with the aim of mapping the abilities of teachers in the fields of pedagogic competence and professional competence as well as a first step for selection to take part in teacher professional education (PPG). Teachers at ASA Cendekia Middle School often experience difficulties when dealing with pedagogic competency test questions, this has resulted in only a few teachers participating in PPG. Based on these problems, the community service team (abdimas) carried out three stages of community service. In the first stage, planning. At this stage, the solution offered is to discuss what materials are reinforced in pedagogic competency training for teachers. The second stage, implementation. At this stage, the University of Dr. Soetomo FKIP team conducted training to strengthen the pedagogic competence of Asa Cendekia Middle School teachers. The third stage, reflection. At this stage, the University of Dr. Soetomo FKIP team gave a pedagogic competency test, after which a discussion was held on each of the competency test questions. The result of this service is that the pedagogic competence of teachers is still low, so it needs to be improved by strengthening pedagogic competence in the next training.

Keywords: *competence, pedagogic, teacher*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran maupun interaksi dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Kini kompetensi pedagogik telah menjadi bagian dari uji kompetensi guru (UKG). UKG perlu dilakukan dengan tujuan untuk memetakan kemampuan para guru dalam bidang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sekaligus sebagai langkah awal untuk seleksi mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Guru-guru di SMP ASA Cendekia kerap kali mengalami kesulitan ketika menghadapi soal-soal uji kompetensi pedagogik hal ini mengakibatkan hanya beberapa guru saja yang telah ikut PPG. Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat (abdimas), melaksanakan tiga tahapan pengabdian masyarakat. Pada tahap pertama, perencanaan. Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah berdiskusi mengenai materi apa saja yang dikuatkan dalam pelatihan kompetensi pedagogik bagi guru. Tahap kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini, tim FKIP Universitas Dr. Soetomo melaksanakan pelatihan penguatan kompetensi pedagogik guru SMP Asa Cendekia. Tahap ketiga, refleksi. Pada tahap ini, tim FKIP Universitas Dr. Soetomo memberikan tes kompetensi pedagogik, setelah itu dilakukan pembahasan pada setiap soal tes kompetensi tersebut. Hasil dari pengabdian ini adalah kemampuan kompetensi pedagogik para guru masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan penguatan kompetensi pedagogik di pelatihan berikutnya

Kata Kunci: *kompetensi, pedagogik, guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya diperlukan oleh manusia sejak mereka lahir di bumi ini dan berlangsung hingga akhir hayat. Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berkembang menjadi manusia yang utus dalam pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Dwi Siswoyo (Siswoyo, 2013), pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan upaya perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Sejatinya, pendidikan terdiri atas dua pihak yang tidak terpisahkan yaitu guru dan peserta didik. Keduanya memiliki kedudukan yang berbeda akan tetapi saling berpengaruh satu sama lain (Muslimin, 2020).

Sebagai salah satu profesi yang mulia, guru memiliki peran untuk mencerdaskan anak bangsa. Sejalan dengan Keputusan Presiden RI yang menjadikan guru sebagai profesi pada tanggal 4 Desember 2004 dan memperkuat peran guru dalam UU No.14 Tahun 2005 perihal guru dan Dosen. Sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah, guru juga memiliki peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Sehingga guru profesional dibutuhkan di sekolah demi terciptanya siswa yang berwawasan luas dan berkarakter yang baik (Nurmalina et al., 2021). Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Setiap pekerjaan tentu memiliki standar kompetensi yang harus dikuasai oleh pekerjanya (Crisnawati et al., 2022). Demikian halnya dengan guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dengan tugasnya menjadi guru (Rahman, 2022). Guru harus menguasai beberapa kompetensi yang telah diatur oleh sistem pendidikan nasional dengan tujuan guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam system pendidikan nasional telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social (Akbar, 2021). Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik, merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Fathurrahman et al., 2019). Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Selan itu, ia juga harus mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam menjaga martabatnya untuk memiliki kepribadian yang arif, bijaksana, dewasa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik yang diajarnya (Thoyyibah et al., 2022),

dan kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah (Tri, 2018). Mitra pengabdian masyarakat kali ini adalah SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo. SMP Asa Cendekia adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di BETRO, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Asa Cendekia berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah terakreditasi A ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nuansa Islami dalam berbagai kegiatan aktivitas sekolah.

Guru-guru di SMP Asa Cendekia kerap kali memiliki nilai yang rendah ketika mengerjakan uji kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogic. Hal ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukukan dengan Kepala SMP Asa Cendekia beserta para guru. Hal ini berakibat rendahnya kuantitas guru yang mengikuti seleksi pendidikan profesi guru (PPG). Tim pengabdian masyarakat (abdimas) melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam bidang kompetensi pedagogik sehingga nantinya banyak guru yang mengikuti seleksi PPG.

METODE PELAKSANAAN

Dengan memperhatikan analisis situasi dan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam program pengabdian, maka solusi yang ditawarkan adalah penguatan kemampuan pedagogic guru-guru SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo. Kegiatan program pengabdian dibagi menjadi tiga tahap sesuai dengan konsep *lesson study*. Tiga tahapan *lesson study* (Setiawan et al., 2021) yaitu (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Tahap 1, perencanaan. Tahap perencanaan dalam program pengabdian adalah menyusun materi pelatihan oleh tim pengabdian, melakukan koordinasi tim, mengenai teknis pelaksanaan pengabdian Tahap 2, pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dalam program pengabdian adalah pelatihan penguatan kompetensi pedagogic guru, pelaksanaan tes pedagogic, dan evaluasi hasil tes pedagogik. Tahap 3, refleksi. Tahap refleksi dalam program pengabdian adalah membagikan soal tes kompetensi pedagogic kepada peserta pelatihan, memberikan penilaian terhadap hasil pengerjaan seluruh peserta, dan membahas soal-soal kompetensi pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari:

a. Tahap pertama, (tahap perencanaan).

Pada tahap ini tim pengabdian kordinasi dengan pihak SMP Asa Cendekia terkait tanggal pelaksanaan, materi yang dibutuhkan, dan alokasi waktu yang di gunakan masa pelatihan

b. Tahap kedua, (tahap pelaksanaan).

Pada tahap ini, tim abdimas melaksanakan pelatihan penguatan kompetensi pedagogic kepada seluruh guru SMP Asa Cendekia. Acara kemudian di lanjutkan dengan latihan mengerjakan soal dan membahas bersama. Materi yang di sampaikan meliputi: 1) psikologi perkembangan, 2) Teori belajar, teori pembelajaran, dan model pembelajaran, 3) Penilaian pembelajaran.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pedagogik Guru

c. Tahap ketiga (tahap refleksi)

Pada tahapan ini tim abdimas memberikan soal tes kompetensi pedagogic. Setelah dinilai, tim abdimas membahas soal tersebut agar diperoleh jawaban yang benar. Saat pelaksanaan pelatihan, semua guru antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Setelah habis istirahat para guru mengerjakan soal dan membahas bersama para tim pengabdian.



Gambar 2. Para guru mengerjakan soal postes kompetensi pedagogik Hasil skor para guru dalam mengerjakan latihan terlihat dalam table berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Pedagogic Para Guru SMP Aasa Cendekia

No	Nama	Nilai
1.	DA	80
2.	HS	76
3.	AP	72

4.	MSK	72
5.	RA	64
6.	SBA	64
7.	TA	64
8.	IK	64
9.	AIP	64
10.	HD	60
11.	AZ	60
12.	DT	60
13.	FT	56
14.	AN	56
15.	IRF	56
16.	HN	52
17.	RD	52
18.	ED	48
19.	AFD	48
20.	US	48
21.	RS	48
22.	LF	48
23.	ONP	36
24.	SZ	36
25.	MZ	32
26.	AP	32
	Rata-rata	55,69

Berdasarkan hasil pengerjaan tes pedagogic di atas, kemampuan para guru setelah mendapat pelatihan masih tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena materi cakupan pedagogic yang begitu luas. Selain itu kemampuan analisis para guru terhadap soal-soal pedagogic juga masih rendah. Berdasarkan hasil di atas, perlu untuk dilakukan pelatihan kembali untuk memantapkan kemampuan pedagogik guru agar proses pembelajaran di kelas bisa lebih optimal dan hasil belajar siswa bisa lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi dari pekerjaan tes pedagogic dapat disimpulkan beberapa hal yaitu semua guru-antusias dan disiplin dalam pelaksanaan pelatihan sampai kegiatan selesai dan rata-rata hasil tes pedagogik guru masih belum memuaskan. Hal ini karena cakupan materi pedagogik yang luas dan kemampuan analisis guru dalam menjawab soal masih rendah

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada SMP Asa Cendekia telah bersedia untuk bekerjasama dengan FKIP Unitomo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>

- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Muslimin. (2020). Program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 197–204. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Ukg (Uji Kompetensi Guru). *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.255>
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
- Setiawan, W., Hartati, S. J., & Legowati, E. (2021). Pengabdian Masyarakat bagi Relawan Sampah di Desa Kemantren. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 7–14.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Norma. *Al-Irsyad :Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Tri, F. (2018). *4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru*. Guru Binar. https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru-yang-wajib-dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>